

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan yang memiliki beragam budaya dan kesenian, sehingga dikenal sebagai masyarakat yang multi etnik. Mulai dari Sabang sampai Merauke memiliki budaya yang berbeda-beda, bahkan dalam satu provinsi saja bisa terdapat banyak budaya. Salah satunya dapat dilihat pada Provinsi Sumatera Utara, yang terdapat 8 etnis, 5 diantaranya merupakan jenis dari etnis Batak, yang termasuk jenis dari etnis Batak itu sendiri adalah Batak Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, dan Mandailing. Dari kelima etnis tersebut pastinya memiliki persamaan dan perbedaan kebudayaannya, serta memiliki keunikan masing-masing.

Keunikan tersebut dapat dilihat dari jenis keseniannya, jenis alat musiknya, karakter musik yang ada, teknik permainan pada musiknya, pakaian adatnya, dan lain-lain. Pada suku Batak Simalungun juga seperti itu, banyak keunikan yang terdapat di kesenian dalam kehidupan masyarakatnya. Kesenian itu sendiri terdiri dari beberapa bagian seperti, musik, tari, sastra (cerita rakyat ataupun pantun). Menurut Irianto (2017:91) “Kesenian tradisional ada dan berkembang tentu saja berkaitan dengan makna, fungsi, dan kebudayaan yang melatarbelakangi masyarakat pendukungnya”. Seiring dengan berjalannya waktu, kesenian ini mulai kurang dikenal oleh masyarakat

Simalungun. Hal itu dapat terjadi karena berbagai perubahan-perubahan yang dipengaruhi oleh budaya luar.

Masyarakat Simalungun memiliki dua jenis musik yaitu musik vokal/seni suara (inggou) dan musik instrumental (gual). Musik vokal (inggou) ada dua jenis yaitu musik vokal solo dan musik vokal berkelompok. Musik vokal solo disebut dengan doding sedangkan musik vokal kelompok disebut ilah. Ada berbagai jenis nyanyian Simalungun diantaranya taur-taur dan simanggei, ilah, doding-doding, urdo-urdo, tihta, yangis, tangis-tangis, manalunda, orlei dan mandogei.

Masyarakat Simalungun memiliki dua jenis ansambel musik, yaitu *gondrang sidua-dua* dan *gondrang sipitu-pitu*. Menurut Wiflihani (2015:133) menyatakan “istilah *Gondrang* berkaitan langsung dengan alat musik gendang, yang merupakan istilah spesifik bagi setiap jenis alat-alat musik tabuh”. *Gondrang sipitu-pitu* adalah ansambel yang menggunakan tujuh buah gendang masing-masing memiliki ukuran yang berbeda, satu buah sarune, dua buah ogung dan mongmongan, sedangkan *gondrang sidua-dua* adalah ansambel yang terdiri dua buah gendang, satu buah sarune, dua buah ogung dan mongmongan.

Ada juga beberapa instrumen musik tradisional Simalungun yang dimainkan secara tunggal, antara lain sordam, saligung, sulim, tulila, sarunei buluh, sarunei bolon, arbab, hodong-hodong, garantung dan sitalasayak. Alat musik ini (ansambel atau solo instrument) ada yang digunakan untuk upacara-upacara adat ataupun untuk menghibur diri sendiri. Instrumen musik dalam

tradisi masyarakat Simalungun sangat penting karena perannya yang selalu digunakan dalam setiap upacara-upacara yang diadakan. Setiap alat musik baik itu yang dimainkan secara ansambel maupun yang dimainkan secara tunggal memiliki fungsi dan peranan masing-masing dalam upacara-upacara seperti upacara adat, upacara ritual, ataupun acara hiburan semata.

Menurut Suharyanto (2017:7) Musik adalah salah satu cabang kesenian yang dapat dinikmati melalui bunyi dengan unsur-unsur melodi, harmoni, ritme, dan irama sehingga menghasilkan nada-nada yang harmonis”. Musik juga merupakan salah satu media ungkapan kesenian melalui sebuah bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses kebudayaan. Musik dalam pengelompokannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu musik vokal, instrumental dan gabungan antara keduanya.

Musik vokal merupakan musik yang dihasilkan dari suara manusia sedangkan musik instrumental merupakan suatu komposisi musik tanpa syair dalam bentuk instrumen apapun dan yang terakhir musik gabungan antara vokal dan instrumen. Mengenai musik instrumental, diperlukan pengetahuan mendalam mengenai kondisi zaman pada saat musik itu diciptakan terlebih untuk jenis musik instrumental karena didalamnya tidak mengandung unsur bahasa secara verbal, hanya rangkaian nada dan harmoni dari satu atau lebih alat musik. Simalungun juga memiliki lagu yang dimainkan oleh ansambel musik *gondrang*, salah satunya adalah *gual rambing-rambing*.

Menurut Astuti (2003:284) “Ansambel musik adalah sajian musik bersama yang didukung oleh beberapa orang pemain yang mempunyai fungsi berbeda”. *Gual rambing-rambing* ini biasa disajikan bersamaan dengan tarian *tortor sombah* (tari sembah/persembahan). Secara tidak langsung, berarti *gual rambing-rambing* ini berfungsi sebagai pengiring tarian pada tradisi suku Simalungun. Istilah *gual* dalam bahasa Simalungun dapat diartikan sebagai pengiring/ritme *gondrang*, sementara *panggual* adalah para penabuh *gondrang*. *Gual rambing-rambing* biasa dimainkan oleh ansambel *Gonrang sipitu-pitu* yang menggunakan tujuh buah gendang masing-masing memiliki ukuran yang berbeda, satu buah *sarunei*, dua buah *ogung* dan *mongmongan*. *Sarunei* memiliki peran penting dalam *gual* ini karena *sarunei* merupakan pembawa melodi.

Analisis musik merupakan kegiatan mengkaji sebuah musik atau menguraikan sebuah musik untuk mengetahui struktur musik baik secara sederhana maupun secara mendalam. Analisis biasa dilakukan oleh ahli musik yang biasanya diterapkan pada musik barat, namun untuk musik tradisi yang tidak memiliki notasi, analisis ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui struktur musik seperti menuliskan kembali notasi musik tradisi. Analisis juga merupakan salah satu cara untuk melestarikan sebuah musik.

Menurut Fatkhurrohman (2017:1) “secara garis besar tujuan karya seni dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: seni untuk tujuan ritual, seni untuk tujuan presentasi estetis, dan seni sebagai hiburan pribadi”. *Tortor sombah* merupakan tari persembahan/penyambutan. Pada zaman dahulu tarian ini

digunakan untuk menyambut raja-raja, namun pada masa sekarang digunakan sebagai tarian pembuka suatu acara adat Simalungun. *Tor-tor sombah* biasa ditarikan oleh 6 penari disajikan bersamaan dengan *gual rambing-rambing* yang dimainkan oleh 6 pemain musik, bermakna untuk menyembah atau menyambut tamu. Pertunjukkan *tor-tor sombah* serta *Gual Rambing-Rambing* sudah semakin jarang dijumpai, terutama di kota-kota besar karena sulitnya dijumpai pemain musiknya terutama untuk pemain *sarunei*. Teknik dalam bermain *sarunei* serta melodi yang harus dihafal diluar kepala menjadi salah satu penyebab sedikit orang yang mau melestarikan *sarunei* ini. Para pemain *sarunei* harus mempelajari melodi dengan cara mendengarkan pemain lain lalu menirukannya.

Menurut pengamatan sementara di kota Pematang Siantar *tortor* ini masih terus dibudidayakan, salah satunya adalah sanggar Simalungun Home Dancer (SIHODA). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Musik *Gual Rambing-Rambing* Sebagai Lagu Pengiring *Tor-Tor Sombah* Pada Sanggar *Simalungun Home Dancer*”.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Arikunto (2016:80) Masalah penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu dari pengalaman bekerja sehari-hari, dari hasil membaca atau menelaah buku-buku, atau dari yang dirasakan masalah oleh orang lain”. Tujuan dari identifikasi masalah ialah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mencakup masalah yang paling utama dalam proses penelitian yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017:281) “untuk

dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka penulis perlu melakukan studi pendahuluan ke obyek yang diteliti, melakukan observasi, dan wawancara ke berbagai sumber sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi.

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serit sebagai pedoman penulis dalam melakukan penelitian. dengan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis musik *Gual Rambang-Rambang* sebagai pengiring *tor-tor sombah* pada Sanggar *Simalungun Home Dancer*.
2. Bentuk penyajian *Gual Rambang-Rambang* sebagai pengiring *tor-tor sombah* pada Sanggar *Simalungun Home Dancer*.
3. Peranan musik *Gual Rambang-Rambang* sebagai pengiring *tor-tor sombah* pada Sanggar *Simalungun Home Dancer*.
4. Bentuk musik *Gual Rambang-Rambang* sebagai pengiring *tor-tor sombah* pada Sanggar *Simalungun Home Dancer*.
5. Makna dari musik *Gual Rambang-Rambang* sebagai pengiring *tor-tor sombah* pada Sanggar *Simalungun Home Dancer*.
6. Alat musik yang digunakan dalam *Gual Rambang-Rambang* sebagai pengiring *tor-tor sombah* pada Sanggar *Simalungun Home Dancer*.
7. Jumlah pemain yang berperan dalam *Gual Rambang-Rambang* sebagai pengiring *tor-tor sombah* pada Sanggar *Simalungun Home Dancer*.

8. Acara yang menampilkan musik *Gual Raming-Raming* sebagai pengiring *tor-tor sombah* pada Sanggar *Simalungun Home Dancer*.

C. Pembatasan Masalah

Menurut Riduwan (2015:98) Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak melenceng kemana-mana. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan materi, kelayakan dan keterbatasan peneliti tanpa keluar dari jalur penelitian ilmiah.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah adalah:

1. Analisis musik *Gual Raming-Raming* sebagai pengiring *tor-tor sombah* pada Sanggar *Simalungun Home Dancer*
2. Bentuk penyajian *Gual Raming-Raming* sebagai pengiring *tor-tor sombah* pada Sanggar *Simalungun Home Dancer*
3. Peranan musik *Gual Raming-Raming* sebagai pengiring *tor-tor sombah* pada Sanggar *Simalungun Home Dancer*

D. Rumusan Masalah

Menurut Sukardi (2013:108) Rumusan masalah adalah hal yang sangat penting sebab tanpa perumusan masalah penelitian dapat membingungkan peneliti. Rumusan masalah yang baik, harus dapat mencakup dan menunjukkan semua variabel maupun hubungan variabel satu dengan variabel lain yang hendak diteliti. Berdasarkan batasan masalah yang telah dipilih oleh penulis, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Analisis musik *Gual Raming-Raming* sebagai pengiring *tor-tor sombah* pada Sanggar *Simalungun Home Dancer*?
2. Bagaimana Bentuk penyajian *Gual Raming-Raming* sebagai pengiring *tor-tor sombah* pada Sanggar *Simalungun Home Dancer*?
3. Bagaimana Peranan musik *Gual Raming-Raming* sebagai pengiring *tor-tor sombah* pada Sanggar *Simalungun Home Dancer*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban ataupun sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Setiap kegiatan yang kita lakukan pasti memiliki tujuan tertentu, tanpa adanya satu tujuan yang jelas, maka penelitian tersebut tidak dapat terarah dengan baik karna tidak tahu apa yang harus dicapai dari kegiatan yang ingin dilakukan tersebut. Menurut Arikunto (2016:97) Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Analisis musik *Gual Raming-Raming* sebagai pengiring *tor-tor sombah* pada Sanggar *Simalungun Home Dancer*
2. Untuk mengetahui Bentuk penyajian *Gual Raming-Raming* sebagai pengiring *tor-tor sombah* pada Sanggar *Simalungun Home Dancer*

3. Untuk mengetahui Peranan musik *Gual Rambing-Rambing* sebagai pengiring *tor-tor sombah* pada Sanggar *Simalungun Home Dancer*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang sumber informasinya dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Sependapat dengan Hariwijaya (2015: 50) yang mengatakan bahwa “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat di bidang praktik”

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan, pemahaman serta wawasan baru kepada peneliti terkait dengan Analisis musik Simalungun khususnya *Gual Rambing-Rambing*.
 - b. Sebagai bahan masukan kepada pihak yang ingin menganalisis musik khususnya musik tradisional Simalungun.
 - c. Sebagai referensi yang dapat menjadi acuan pada penelitian yang relevan berikutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

- b. Sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi peneliti yang lain, jika ingin meneliti objek yang sama, namun tentu saja dari sudut pandang yang berbeda



THE
Character Building
UNIVERSITY